

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belakangan ini persaingan dalam bidang usaha semakin ketat, baik dalam skala usaha yang semakin luas, transaksi perdagangan yang semakin canggih, konsumen yang semakin sensitif dengan harga dan layanan perusahaan. Dari beberapa hal tersebut, mengakibatkan perhatian perusahaan tidak hanya mengenai bagaimana menciptakan, memproduksi dan memasarkan, namun juga bagaimana mengelola sumber daya dengan efektif dan efisien. Dimana semua kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan harus berdasarkan pada standar-standar yang disusun dengan tujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Semua perusahaan baik perusahaan jasa maupun perusahaan industri selalu mengadakan persediaan. Persediaan barang ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan pelanggannya. Persediaan sendiri merupakan aktiva lancar yang bisa berbentuk barang maupun perlengkapan yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan atau untuk kemudian dijual lagi. Persediaan juga termasuk aset yang selalu dalam keadaan berputar dimana akan selalu mengalami perubahan.

Persediaan di dalam perusahaan sangat diperlukan karena persediaan itu berpengaruh besar pada kegiatan produksi perusahaan maka perusahaan harus menjaga persediaan yang dimiliki. Persediaan yang dimiliki oleh perusahaan

samadengan harta, menurut Islam harta disebut al-maal sesuatu yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan syariat Islam. Terdapat ayat al-Qur'an yang menyatakan bahwa umat manusia harus menjaga harta yang dimiliki karena harta yang dimiliki oleh umat manusia itu sepenuhnya adalah milik Allah.

Al-Qur'an surat Al-Jaatsiyah: 13

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَءَايٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ

Artinya: “Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang dilangit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) dari-Nya. Sungguh, dalam hal demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berfikir”<sup>1</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah telah menurunkan seluruh nikmat kepada umat manusia untuk kemudian agar dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Termasuk didalamnya harta atau aset yang dimiliki manusia juga harus dijaga dan dimanfaatkan dengan tujuan untuk kepentingan bersama atau untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Selain sebagai aset atau harta yang dimiliki perusahaan, persediaan juga dapat diartikan sebagai *stock* barang yang akan dijual atau digunakan pada periode waktu tertentu. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada sebuah resiko, tidak dapat memenuhi keinginan para pelanggannya. Persediaan bisa muncul secara sengaja maupun tidak sengaja. Maksud dari sengaja disini yaitu adanya perencanaan untuk mengadakan persediaan, sedangkan tidak sengaja yaitu persediaan ada karena barang tidak

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hal. 399

terjual akibat rendahnya jumlah permintaan. Kekurangan persediaan dapat berakibat terhentinya proses produksi. Dalam Islam proses produksi terdapat pada hadits berikut:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :  
 (( مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزِرْهَا , فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزِرْهَا وَعَجَزَ عَنْهَا ,  
 فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ , وَلَا يُؤَا جِرْهَا إِيَّاهُ ))

Artinya: :”Dari Jabir RA berkata, Rasulullah SAW bersabda: barang siapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanami, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya” (Hr. Muslim)

Hadits diatas menjelaskan mengenai proses produksi, dimana kegiatan produksi dapat meningkatkan kesejahteraan manusia di muka bumi. Hal ini dapat dilihat pada kalimat terjemahan diatas bahwa jika seseorang memiliki sebidang tanah lebih baik ditanami untuk kemudian hasilnya dimanfaatkan untuk kesejahteraan bersama. Dari hasil tanah tersebut kadang kalanya ada saat mengalami kekurangan maupun kelebihan dari hasil tersebut. Apabila terjadi kelebihan hasil maka dapat dijadikan untuk persediaan selanjutnya, dan apabila hasil dari tanah tersebut kurang mencukupi maka hendaknya untuk dioalah dengan baik.

Dari proses produksi tersebut, antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya mempunyai jenis dan kondisi persediaan untuk produksi yang berbeda. Pada Perusahaan dagang, persediaannya yaitu persediaan yang akan dijual kembali tanpa mengubah bentuk barang tersebut, sedangkan pada perusahaan manufaktur persediaannya dibagi menjadi tiga yaitu, persediaan

bahan baku, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi.<sup>2</sup> Persediaan bahan baku adalah barang-barang yang diperoleh dalam keadaan harus dikembangkan yang akan menjadi bagian utama dari barang jadi atau barang-barang berwujud yang diperoleh untuk penggunaan langsung dalam proses produksi. Persediaan bahan baku merupakan salah satu persediaan yang penting bagi perusahaan karena memengaruhi proses kelancaran produksi dimana jika pengolahan bahan baku tidak dilakukan dengan tepat akan menimbulkan kelebihan atau kekurangan bahan baku.

Persediaan bahan baku sendiri terbagi menjadi dua yaitu bahan baku langsung (*direct material*) dan bahan baku tidak langsung (*indirect material*). Bahan baku langsung merupakan semua bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan. Sedangkan bahan baku tidak langsung yaitu bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung, dapat dilihat pada barang jadi yang dihasilkan.

Ada beberapa bagian berkaitan dengan persediaan bahan baku, yaitu bagian produksi, pembelian, gudang, akunting, dan *finance* yang semuanya secara tidak langsung membentuk sebuah siklus yang saling berkaitan satu sama lain dalam mendukung ketersediaan dan kualitas bahan baku dalam perusahaan. Antara bagian-bagian tersebut sudah mempunyai tanggung jawab dan otoritasnya masing-masing terhadap tugas yang ada, sehingga tidak akan terjadi kerangkapan tugas pada bagian-bagian tersebut karena sudah ada pembagian tugas sebelumnya.

---

<sup>2</sup> Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: CAPS, 2013), hal. 204.

Persediaan bahan baku merupakan aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Selain itu persediaan bahan baku juga termasuk dalam modal kerja yang paling rentan terhadap kerusakan, pencurian, pemborosan serta apabila pengelolaan persediaan tidak diperhitungkan dengan tepat maka akan menimbulkan biaya yang besar. Untuk itu suatu perusahaan harus mampu mengolah persediaan yang dimiliki dengan baik dan tepat sesuai dengan kebijakan atau prosedur manajemen yang sudah ada. Atas dasar tersebut maka dalam mengolah persediaan bahan baku perusahaan memerlukan suatu sistem akuntansi yang dapat mengatur semua kegiatan. Sistem akuntansi ini nantinya menyajikan jaringan prosedur yang terpadu dalam mengelolah persediaan yang ada di perusahaan tersebut. Prosedur-prosedur tersebut seperti prosedur permintaan pembelian persediaan, prosedur order pembelian persediaan, prosedur penerimaan persediaan dan prosedur yang lainnya.<sup>3</sup>

Dengan adanya sistem akuntansi yang memberikan prosedur-prosedur mengenai persediaan bahan baku maka suatu perusahaan dapat menyelenggarakan persediaannya dengan tepat, serta pembagian tugas antara pihak-pihak yang bertanggungjawab atas masing-masing bagian bisa terbagi secara merata dan jelas sesuai dengan prosedurnya. Selain itu dengan terciptanya sistem akuntansi persediaan bahan baku yang baik dan tepat juga dapat memperbaiki prosedur yang telah ditetapkan dan memperbaiki

---

<sup>3</sup> Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, (Yogyakarta: Unit penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2016), hal. 276.

informasi. Namun sebaliknya, apabila sistem akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan tidak tepat maka dapat menyebabkan pengendalian internal yang tidak efektif.

Perusahaan harus menyadari pentingnya manajemen yang baik dengan menerapkan pengendalian internal yang tepat sehingga dapat tercapai pengelolaan yang efektif dalam kegiatan perusahaan. Meskipun begitu, hal ini juga tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindari, tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat seminimal mungkin. dengan adanya pengendalian internal, pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui sejauh mana pelaksanaan efektivitas perusahaan telah tercapai, masalah-masalah yang timbul, dan cara mengatasi masalah-masalah tersebut. Selain itu biasanya juga terjadi kecurangan pada saat kegiatan pembelian persediaan bahan baku, seperti memanipulasi data persediaan bahan baku hingga tidak mengikuti proses sistem akuntansi persediaan bahan baku pada perusahaan.

Pengendalian persediaan bahan baku dilakukan melalui pengaturan fungsional, pembebanan tanggung jawab, dan bukti-bukti documenter. Ada dua tingkat pengendalian persediaan yaitu pengendalian unit dan pengendalian uang. Pengendalian bahan baku harus memenuhi dua kebutuhan yang saling berlawanan yaitu: menjaga persediaan dalam jumlah dan variasi yang memadai guna beroperasi secara efisien, dan menjaga tingkat persediaan yang menguntungkan secara finansial. Tujuan dasar dari pengendalian bahan baku adalah kemampuan untuk melakukan pemesanan pada waktu yang sesuai

dengan sumber terbaik untuk memperoleh jumlah yang tepat pada harga dan kualitas yang tepat.

Penerapan pengendalian internal yang baik dan tepat ini tergantung pada perusahaannya atau relative, karena setiap perusahaan dalam menerapkan pengendalian internalnya berbeda-beda, antara penerapan pengendalian internal perusahaan yang satu belum tentu bisa diterapkan pada perusahaan yang lainnya. Hal ini disebabkan setiap perusahaan mempunyai jenis usaha, lingkup, dan ukuran usaha yang berbeda. Selain itu juga dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan yang diserahkan kepada para pegawai. Dalam Islam pengendalian berarti membenarkan dan mengoreksi tindakan yang menyimpang. Allah SWT berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali ‘Imran[3]: 104)<sup>4</sup>

Ayat diatas menjelaskan perintah untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk. Dalam hal ini, berarti manajemen perusahaan yang berupa pengendalian internal akan membantu perusahaan dalam mengendalikan atau mengatur semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Misalnya menjauhkan dari tindakan yang buruk seperti penyimpangan yang nantinya dapat merugikan perusahaan dan mendorong suatu perusahaan untuk tetap melakukan tindakan yang berpedoman pada ketentuan-ketentuan Allah Swt.

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah...*, hal. 63

Pengendalian internal terhadap akuntansi bahan baku dapat dilakukan dengan jalan menentukan apakah pelaksanaan pencatatan telah sesuai dengan sistem dan prosedur yang ditetapkan, apakah sistem dan prosedur yang ditetapkan menjamin adanya pengendalian intern akuntansi persediaan bahan baku yang memadai sehingga perlu adanya evaluasi terhadap sistem dan prosedur yang ditetapkan. Disamping itu menentukan apakah bagian akuntansi bahan baku telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan *job description* yang ada. Dengan demikian diperoleh suatu pengendalian yang ketat dengan harapan dapat mengurangi, mencegah atau menekan penyelewengan serta pengamanan uang yang berhubungan dengan sistem dan prosedur akuntansi tersebut.

Pengendalian persediaan bahan baku ini sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal pada persediaan tersebut membuat pembagian jenis transaksi kegiatan, pemisahan fungsi dan tanggung jawab masing-masing karyawan, sistem otorisasi yang dilakukan atas setiap transaksi kegiatan, dan keabsahan dokumen dan pencatatan menjadi semakin jelas. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang dalam suatu metode, jaringan dan prosedur dalam perusahaan atas pengendalian internal pada persediaan bahan baku.

Melihat banyaknya perusahaan baru yang bermunculan entah itu perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur tentunya menggunakan sistem akuntansi dalam mengelola perusahaan. Begitu pula pada daerah sekitar tempat tinggal peneliti terdapat perusahaan baru yang



bergerak di bidang manufaktur dimana perusahaan tersebut mengolah bahan baku berupa kotoran hewan dan blotong menjadi pupuk organik. Karena perusahaan tersebut baru beberapa tahun berdiri, peneliti melakukan penelitian terhadap sistem akuntansi persediaan bahan baku yang ada pada perusahaan tersebut karena sistem yang dipakai pada perusahaan tersebut belum efektif mengingat perusahaan tersebut baru didirikan dan belum cukup pengetahuan dalam mengoptimalkan sistem yang baik.

Perusahaan tersebut yaitu CV. Satria Jaya Nganjuk yang merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang sedang berkembang di Kabupaten Nganjuk. Perusahaan ini bergerak di bidang pengelolaan bahan baku pupuk organik. Bahan baku tersebut didapatkan dari para peternak yang ada di sekitar wilayah pabrik dan peternak-peternak dari berbagai daerah di Blitar. CV Satria Jaya ini memiliki jangkauan pemasaran yang cukup luas yaitu di wilayah Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan, Sumatera, dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Dengan cakupan wilayah pemasaran yang luas maka permintaan akan hasil produksi juga meningkat, hal tersebut jika tidak diimbangi dengan sistem akuntansi persediaan bahan baku yang tepat akan dapat melemahkan pengendalian internal yang akan menghambat kelancaran kegiatan perusahaan.

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh CV. Satria Jaya lebih tepatnya pada persediaan bahan baku masih belum sesuai dengan prosedur-prosedur yang ditentukan. Hal ini seperti tidak adanya dokumen atau formulir yang digunakan pada saat permintaan bahan baku. Jadi sistem yang dilakukan pada

saat bahan baku habis yaitu hanya menggunakan komunikasi secara lisan dari pihak mandor ke bagian admin untuk kemudian admin menghubungi supplier via telepon. Dengan tidak disertakannya dokumen atau formulir permintaan bahan baku tersebut rentan kemungkinan terjadi kesalahan dalam pencatatan atau ketidaksesuaian dalam pencatatan. Selain itu pencatatan atau pembukuan pada CV. Satria Jaya baru dilakukan pada bulan Juni tahun 2019, sebelumnya dilakukan pencatatan hanya saja tidak secara merinci sesuai ketentuan-ketentuan yang ada.

CV. Satria Jaya Nganjuk merupakan pabrik yang mengolah bahan baku berupa kotoran hewan dan blotong sebagai pupuk organik. Berikut disertakan data persediaan bahan baku CV. Satria Jaya Nganjuk :

**Tabel 1.1**  
**PERSEDIAAN BAHAN BAKU PUPUK ORGANIK**  
**CV. SATRIA JAYA NGANJUK**  
**BULAN JUNI – DESEMBER 2019**

Bulan	Volume (kg)			Penyesuaian Stock
	Persediaan Tercatat (Kotoran Hewan & Blotong)	Persediaan Lapangan	Pemakaian	
Juni	332,925	(103,255)	192,960	89,705
Juli	565,190	(410,665)	460,730	50,065
Agustus	434,225	(400,052)	403,678	3,626
September	691,436	(705,411)	650,290	(55,121)
Oktober	605,532	-	537,992	537,992
November	788,405	(581,097)	609,350	28,253
Desember	570,822	(389,131)	418,580	29,449
Total	3,988,535	(2,589,611)	3,273,580	683,969

Sumber: Laporan Keuangan CV. Satria Jaya Nganjuk, data diolah

Dari data tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan persediaan bahan baku pabrik pupuk organik CV. Satria Jaya Nganjuk diatas terdapat persediaan tercatat, persediaan lapangan dan penyesuaian stock. Persediaan tercatat merupakan

jumlah keseluruhan persediaan bahan baku yang masuk di pabrik baik dari kotoran ayam, sapi, maupun blotong. Kemudian untuk persediaan lapangan merupakan jumlah keseluruhan persediaan bahan baku yang ada di pabrik. Persediaan lapangan disini juga sudah mencakup berapa besar bahan baku yang di pakai untuk produksi, selain itu juga terdapat bahan baku yang mengalami kerusakan (tidak dapat dipakai). Sedangkan untuk penyesuaian stock merupakan selisih antara persediaan yang ada di lapangan dengan pemakaian bahan baku untuk produksi. Pada pabrik pupuk CV. Satria Jaya Nganjuk bahan baku yang mengalami kerusakan sebelum dibuang akan difilter lagi dua sampai tiga kali, jika setelah itu bahan baku tetap tidak bisa dipakai maka akan dibuang. Dalam hal ini jumlah bahan baku yang dibuang akibat kerusakan tidak dilakukan pencatatan.

Selain itu pada CV. Satria Jaya Nganjuk prosedur untuk persediaan bahan bakunya kurang sistematis, mulai dari pemesanan bahan baku hingga bahan baku sampai di gudang pabrik. Dalam proses tersebut tidak terdapat cukup dokumen-dokumen atau formulir yang mendukung. Dengan kurangnya dokumen-dokumen yang mendukung memungkinkan adanya kecurangan terjadi. Selain itu, kurang jelasnya pembagian tanggung jawab atau otoritas antara karyawan juga menjadi salah satu sebab pengendalian internal yang kurang tepat bagi perusahaan

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shigiv tentang analisis sistem pengendalian intern atas persediaan bahan baku, dimana pada penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada selisih nilai persediaan bahan

baku yang disebabkan karena tidak adanya pencatatan yang dilakukan pada saat ada bahan baku yang rusak atau yang hilang. Selain itu juga disebutkan bahwa adanya kerangkapan tugas dan otorisasi antara pimpinan perusahaan dengan bagian produksi.

Berdasarkan paparan masalah yang dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada CV. Satria Jaya Nganjuk”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan menjadi 3, yaitu:

1. Bagaimana penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan oleh CV. Satria Jaya Nganjuk dalam meningkatkan pengendalian internal?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh CV. Satria Jaya Nganjuk dalam menerapkan sistem akuntansi persediaan bahan baku yang meningkatkan pengendalian internal?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh CV. Satria Jaya Nganjuk dalam meningkatkan pengendalian internal pada persediaan bahan baku pabrik ?
4. Apa solusi atau saran untuk CV Satria Jaya Nganjuk dalam menerapkan sistem akuntansi persediaan bahan baku dalam meningkatkan pengendalian internal yang tepat?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku dalam meningkatkan pengendalian internal pada CV. Satria Jaya Nganjuk.
2. Untuk menjelaskan hambatan yang dihadapi oleh CV. Satria Jaya Nganjuk dalam menerapkan sistem akuntansi persediaan bahan baku yang meningkatkan pengendalian internal.
3. Untuk menjelaskan upaya yang dilakukan oleh CV. Satria Jaya Nganjuk dalam meningkatkan pengendalian internal pada persediaan bahan baku.
4. Untuk menjelaskan solusi atau saran untuk CV Satria Jaya Nganjuk dalam menerapkan sistem akuntansi persediaan bahan baku dalam meningkatkan pengendalian internal yang tepat.

### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membuat batasan masalah penelitian, yaitu:

1. Penerapan sistem akuntansi persediaan bahan baku pada CV. Satria Jaya Nganjuk.
2. Pengendalian persediaan bahan baku dalam meningkatkan pengendalian internal perusahaan.
3. Data persediaan bahan baku hanya berupa kotoran hewan dan blotong.

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, hasil yang akan dicapai diharapkan dapat membawa manfaat atau kegunaan, antara lain:

## 1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini digunakan sebagai bukti empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang Akuntansi Biaya

## 2. Praktis

### a) Bagi CV. Satria Jaya Nganjuk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu pertimbangan, perbandingan, dan masukan kedepannya dalam mengambil suatu keputusan pendanaan bagi perusahaan.

### b) Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini sebagai bentuk sumbangan pemikiran dan informasi untuk menambah wawasan keilmuan secara teori dan praktik, khususnya dalam bidang Akuntansi Biaya. Selain itu juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Akuntansi Biaya.

### c) Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan maupun penguat untuk menambah pengetahuan dan sebagai tolak ukur kemampuan yang dimiliki peneliti dengan menerapkan teori yang didapat dengan kenyataan yang ada di lapangan.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

- a. Menurut Usman, penerapan ialah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan dari suatu kegiatan.<sup>5</sup>
- b. Menurut Jusup, Sistem Akuntansi adalah sekumpulan data yang berbentuk formulir, catatan, alat-alat, prosedur-prosedur yang digunakan demi menghasilkan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan bisnis oleh pihak yang berkepentingan.<sup>6</sup>
- c. Menurut Mardianto, persediaan merupakan barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual kembali (barang dagang), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses) produksi barang jadi yang kemudian dijual (bahan baku pembantu).<sup>7</sup>
- d. Menurut Hanggana, Bahan baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi.<sup>8</sup>
- e. Menurut Romney & Steinbart, Pengendalian Internal adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang

---

<sup>5</sup> Basyiruddin Usman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 69

<sup>6</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga Cetakan Keempat*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal.03.

<sup>7</sup> Handono Mardiyanto, *Intisari Manajemen Keuangan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2009), hal. 70

<sup>8</sup> Sri Hanggana, *Prinsip Dasar Akuntansi Biaya*, (Surakarta: Mediatama, 2006), hal. 45

memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya yaitu menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada.<sup>9</sup>

## 2. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan pada definisi konseptual diatas yang dimaksud dengan penelitian Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Bahan Baku dalam meningkatkan Pengendalian Internal Pada CV. Satria Jaya Nganjuk merupakan suatu penelitian lapangan atau penelitian secara langsung ke lokasi, yang didalamnya akan membahas dan mengkaji mengenai penerapan pencatatan akuntansi persediaan bahan baku dalam meningkatkan pengendalian internal perusahaan yang sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

---

<sup>9</sup> Marshall B. Romney dan Steinbart, "*Sistem Informasi Akuntansi*" alih bahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hal. 216.



## **1. Bagian Awal**

Terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

## **2. Bagian Utama**

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, serta memudahkan pemahaman maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi enam bab, yaitu:

### **a. BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini menguraikan tentang beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan penegasan istilah.

### **b. BAB II Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka terdiri dari grand teori atau kajian fokus pertama, kajian fokus kedua dan seterusnya. Kajian teori digunakan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Selain itu juga ada hasil penelitian terdahulu.

### **c. BAB III Metode penelitian**

Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**d. BAB IV Hasil Penelitian**

Pada hasil penelitian ini terdiri dari paparan data, temuan penelitian, dan analisis data.

**e. BAB V Pembahasan**

Pada bab ini berisi tentang menganalisis antara hasil temuan penelitian dengan teori.

**f. BAB VI Penutup**

Dalam bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

**3. Bagian Akhir**

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup